

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu maka setiap manusia harus menapaki dunia pendidikan agar hidupnya menjadi lebih baik. Henderson mengemukakan, bahwa “pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat” (Sadulloh,dkk., 2007: 4).

Dalam Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 4).

Tujuan pendidikan nasional dalam UUD 1945 (versi amandemen), pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Pasal 31 ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Pendidikan merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di era globalisasi yang penuh tantangan. Berkaitan dengan hal tersebut, sangat disadari bahwa pendidikan merupakan pondamen suatu bangsa.

Untuk itu, pemerintah berusaha mewujudkan hal tersebut dengan mendirikan berbagai pusat pendidikan. Diantaranya dengan didirikan satuan pendidikan dengan berbagai jalur. Salah satunya yaitu jalur formal, yang di dalamnya terdapat pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD).

Salah satu pelajaran yang diajarkan di SD yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ini sesuai dengan Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satu diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Alam” (Depdiknas, 2003: 21). Oleh karena itu, di SD wajib memuat pelajaran IPA sebagai salah satu pelajaran pokok yang harus di berikan kepada siswa.

Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

Peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (4) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Pembelajaran IPA di sekolah masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru) dan prestasi belajar IPA masih sangat rendah. Hal ini ditemukan pada saat melakukan observasi di SDN Andir 02 yang menjadi

subjek penelitian, dimana pelajaran IPA selalu disajikan melalui kegiatan ceramah, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA.

Permasalahan yang ditemukan di SDN Andir 02 bahwa pembelajaran IPA pada materi pokok sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak mengalami kendala yaitu belum tercapainya kualitas pembelajaran yang maksimal, salah satunya adalah pengelolaan dalam pembelajaran di kelas hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran, dimana guru masih mendominasi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Selain faktor pengelolaan kelas kendala yang lain adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru menggunakan model pembelajaran ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar yang menimbulkan pembelajaran yang pasif dan membosankan sehingga tidak dapat menangkap konsep-konsep yang disampaikan oleh guru dengan baik, begitu juga respon siswa yang kurang senang dengan gaya mengajar guru yang selalu monoton.

Permasalahan di atas merupakan gambaran faktual yang dijumpai dalam pembelajaran IPA kelas III di SDN Andir 02. Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa siswa masih kurang aktif, daya serap masih kurang sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran.

Saat pembelajaran berlangsung, sangat terlihat jelas bahwa siswa yang aktif dan berfikir untuk menjawab hanya siswa itu-itu saja. Sedangkan siswa yang lainnya hanya diam saja. Diakhir pembelajaran, guru memberikan soal-soal tentang sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun hasilnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Diperoleh dari 36 siswa, hanya 13 siswa yang mampu mencapai KKM dan masih terdapat 21 siswa yang tidak memenuhi nilai KKM. Apabila di presentasikan hanya 36,11% yang mampu mencapai KKM sedangkan sisanya 63,89% siswa yang mendapat nilai di bawah nilai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dianalisis peneliti sebagai akibat proses pembelajaran cenderung dikuasai oleh guru sehingga pembelajaran jadi membosankan. siswa tidak konsentrasi dan siswapun tidak mau bertanya dan kurang leluasa menyampaikan pengetahuan awal yang dimilikinya. Kurangnya pengelolaan dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut dikarenakan guru masih mendominasi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Media pembelajaran IPA juga tidak memadai, Motivasi dan aktivitas belajar siswa sangat kurang sehingga berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran hanya siswa itu-itu saja yang aktif dan berfikir untuk menjawab pertanyaan. Media pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa sehingga minat belajar siswa kurang. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah hal ini diakibatkan keadaan sekolah yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai atau tepat sehingga dapat

mengatasi permasalahan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu cara memperbaiki proses pembelajaran peneliti menyarankan alternatif tindakan berupa penerapan model pembelajaran konstruktivis untuk memecahkan masalah diatas.

Menurut Marghareta dan Dede Margo (2009: 27) Model Konstruktivis adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal siswa sebagai tolak ukur dalam belajar. Dengan pendekatan ini motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa lebih meningkat. Manfaat penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, yang diharapkan siswa lebih aktif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran konstruktivis.

Adapun hasil temuan yang relevan (Dewi Siti Solihah, 2008). Penerapan model konstruktivis untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN Cigentur III Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivis pada siswa kelas III SDN Cigentur III. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Cigentur yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini yaitu model pembelajaran konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN Cigentur III. Dibuktikan dengan hasil observasi hasil belajar siswa maningkat. Dari hasil pembelajaran siklus I hasil belajar siswa sebesar 71,87%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa menjadi 75,94% dan pada

siklus III hasil belajar siswa menjadi 82,95%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Cigentur III Tahun Pelajaran 2007/2008.

Atas dasar menggunakan model pembelajaran konstruktivis, untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Piaget mengemukakan bahwa “anak-anak memperoleh banyak pengetahuan di luar sekolah dan pendidikan seharusnya memperlihatkan hal itu dan menunjang alamiah ini” (Dahar, 1996: 160). Dengan demikian, mengajar dianggap bukan sebagai proses dimana gagasan-gagasan guru dipindahkan pada siswa, melainkan sebagai proses untuk mengubah gagasan siswa yang sudah ada yang mungkin salah. Oleh sebab itu, siswa akan membawa konsepsi awal mereka yang di peroleh selama berinteraksi dengan lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar. Pernyataan tersebut merupakan teori belajar konstruktivis.

Teori konstruktivis didirikan dengan aspek-aspek standar sebagai berikut: (1) Beranjak dari pengetahuan awal siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung melalui aktivitas, (3) Mengaktifkan interaksi sosial dan konteks *natural* dan *cultural* yang cocok dengan kehidupan siswa, (4) Pencapaian pemahaman dengan terjadinya perubahan konseptual pada diri siswa (Karlimah, 2005: 41).

Tujuan model konstruktivis ini adalah memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab sendiri, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya, membantu siswa untuk

mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang lebih mandiri.

Keunggulan model konstruktivis, siswa dilatih untuk mampu mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas, serta mampu menyelidiki dan menemukan konsep yang sedang dibahas. Dengan demikian, diharapkan siswa menjadi kritis dalam berfikir dan aktif dalam belajar, sehingga ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, motivasi, aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh akan menjadi lebih meningkat. Khusus dalam pembelajaran IPA dengan materi sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD kelas III pada materi sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari juga tidak lupa memperhatikan karakteristik perkembangan anak. Menurut Piaget, “anak usia 7 sampai 11 tahun berada dalam tahap operasional konkrit” (Suparno, 1997: 34). Pada tahap ini, anak berpikir atas dasar pengalaman konkrit atau nyata. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari di SD kelas III membutuhkan berbagai media konkrit untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Para siswa hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang di tunjukan oleh interaksi dengan teman sebaya dibantu oleh pertanyaan dari guru. Jika pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak, maka besar kemungkinan tujuan dalam pembelajaran akan tercapai.

Di dalam pembelajaran IPA di SD, juga terdapat beberapa prinsip, yaitu: (1) Prinsip motifasi: motifasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, (2) Prinsip latar: pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal, (3) Prinsip menemukan: pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu, (4) Prinsip belajar sambil melakukan (learning by doing): pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan, (5) Prinsip belajar sambil bermain: bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran, (6) Prinsip hubungan sosial: dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Oleh karena itu, maka pembelajaran IPA di SD perlu memperhatikan baik aspek perkembangan anak maupun prinsip-prinsip pembelajaran di atas. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai serta hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hal-hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran di atas, maka penulis bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Andir 02 melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK ini, penulis mengajukan judul: **“Penerapan Model Konstruktivis Pada Pembelajaran Sifat-Sifat, Perubahan Sifat Benda Dan Kegunaannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dikarenakan guru tidak mengajak siswa untuk memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang sedang diajarkan.
2. Kurang aktifnya siswa. Hal tersebut dikarenakan guru tidak mengajak siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat di guru. Hal tersebut menimbulkan pembelajaran yang bersifat pasif dan tidak ada penggalian kemampuan atas apa yang diperolehnya setelah pembelajaran selesai.
4. Siswa kurang konsentrasi. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang membosankan.
5. Siswa tidak mau bertanya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran cenderung dikuasai oleh guru.
6. Minat belajar siswa kurang. Hal tersebut dikarenakan guru kurang kreatif membuat media pembelajaran.
7. Sarana dan prasarana kurang. Hal tersebut dikarenakan sekolah yang kurang memadai.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah penerapan model konstruktivis pada pembelajaran sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivis?
2. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivis?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivis?
4. Bagaimana dokumen pembelajaran yang disiapkan guru, apakah sudah sesuai atau tidak menggunakan model konstruktivis?
5. Bagaimana aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivis?
6. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivis?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memberi batasan secara jelas sebagai berikut:

1. Prestasi hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Pokok bahasan pada mata pelajaran IPA, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Obyek dalam penelitian ini hanya meneliti pada siswa SD kelas III di SDN Andir 02 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
4. Model pembelajaran dalam penelitian ini hanya akan menggunakan model pembelajaran konstruktivis.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari di kelas III SDN Andir 02 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui penerapan model konstruktivis dalam kegiatan belajar mengajar pada matapelajaran IPA pada materi sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dalam mempelajari materi sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari di kelas III SDN Andir 02 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai pendekatan konstruktivis dengan materi energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antarlain sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

1. Peneliti ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang model pembelajaran konstruktivis pada mata pelajaran IPA.
2. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

3. Memberikan masukan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Guru
1. Sebagai alternatif dari penerapan pembelajaran di kelas, sehingga proses mengajar di kelas lebih bervariasi.
 2. Sebagai bahan perbandingan dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan, yang pada akhirnya terlihat kemajuan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa.
 3. Sebagai pengetahuan baru bagi guru untuk dapat menggali kekreatifannya dan keinovatifannya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk mencapai kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi Siswa
1. Untuk pengetahuan tambahan bahwa ada model pembelajaran yang lebih menarik dan aktif dibandingkan dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru.
 2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan penerapan model pembelajaran konstruktivis.
 3. Untuk menambah keaktifan siswa dalam proses belajar berlangsung melalui penerapan model pembelajaran yang menarik.
- d. Bagi Sekolah
1. Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan kualitas pembelajaran yang baik untuk sekolah pada umumnya.

2. Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan warga sekolah
3. Diharapkan dapat menjadi penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada matapelajaran IPA.

G. Kerangka Pemikiran

Masalah-masalah yang terdapat di SDN Andir 02 yaitu masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang masih kurang memahami materi tersebut, bahkan dalam pembelajaran masih ada peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi.

Faktor-faktor penyebab masalah tersebut yaitu kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan, pengajaran dari guru hanya berpusat pada guru dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan peserta didik atas apa yang sudah diperolehnya. Penerapan model-model pembelajaran yang efektif jarang diterapkan guru sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa.

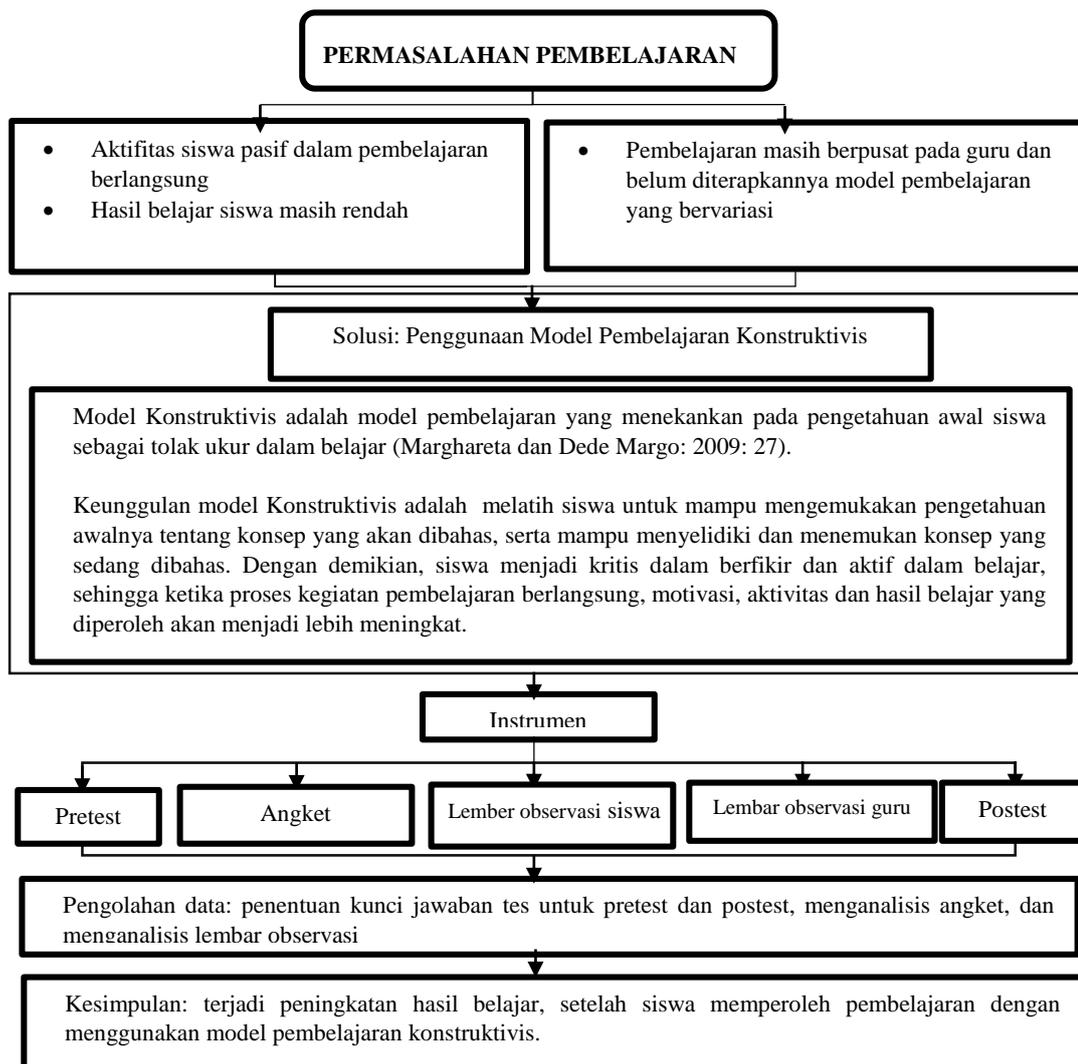
Solusi dalam mengatasi permasalahan ini adalah mencari metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan model pembelajaran konstruktivis.

Sebagaimana hasil penelitian terdahulu oleh Dewi Siti Solihah jurusan FKIP PGSD UPI, disebutkan dalam observasi dan wawancaranya dengan guru kelas III SDN Cigentur III Bandung, diperoleh informasi tentang rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPA yaitu gerak benda. Hal demikian terjadi karena guru kurang kreatif dalam hal model pembelajaran. Untuk itu peneliti tersebut memutuskan untuk memakai model konstruktivis.

Model pembelajaran konstruktivis adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal siswa sebagai tolak ukur dalam belajar (Marghareta dan Dede Margo: 2009: 27).

Keunggulan model Konstruktivis adalah melatih siswa untuk mampu mengemukakan pengetahuannya tentang konsep yang akan dibahas, serta mampu menyelidiki dan menemukan konsep yang sedang dibahas. Dengan demikian, siswa menjadi kritis dalam berfikir dan aktif dalam belajar, sehingga ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, motivasi, aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh akan menjadi lebih meningkat. Jadi dari penjelasan di atas model pembelajaran yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran konstruktivis.

Instrumen-instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data untuk menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian yaitu, silabus, RPP, angket dan lembar observasi. Hubungan tersebut dapat diuraikan dengan bagan dibawah ini:



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana telah diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Marghareta dan Dede Margo (2009: 27) Model Konstruktivis adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal siswa sebagai tolak ukur dalam belajar. Dengan pendekatan ini motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

2. Menurut Sudjana (1989: 147) Hasil belajar adalah perubahan-perubahan prilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan model pembelajaran konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari di kelas III SDN Andir 02 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

J. Definisi Oprasional

Adapun definisi oprasional yang peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

1. Model Konstruktivis adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal siswa sebagai tolak ukur dalam belajar (Marghareta dan Dede Margo: 2009: 27). Dengan pendekatan ini motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa lebih meningkat.
2. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan prilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Sudjana: 1989: 147).

K. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagian Awal Skripsi.
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. Bab I pendahuluan
 - b. Bab II kajian teori
 - c. Bab III metode penelitian
 - d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan
 - e. Bab V kesimpulan dan saran
3. Bagian Akhir Skripsi
 - a. Daftar pustaka
 - b. Lampiran-lampiran